# LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

## BAHASA INDONESIA KELAS IX - BAB I: DEMI KELUARGA

Pengampu: Bu Rona | Materi: Menemukan Ide Pokok & Ide Pendukung Teks Deskripsi

| | | | |
|---|---|---|---|
| **Nama Murid** | : | **Kelas / No.** | : |
| **Kelompok/ Pasangan** | : | **Tanggal** | : |

### 💡 Ringkasan Materi & Rujukan

- **Ide Pokok:** Inti pembahasan/gagasan utama paragraf. Bersifat umum, hanya ada 1 di setiap paragraf, dan terletak pada kalimat utama.
- **Ide Pendukung:** Kalimat penjelas/rincian (uraian, data, contoh, alasan) yang memperjelas ide pokok. Jumlahnya lebih dari satu.

**Tabel 1.1 Jenis Paragraf Berdasarkan Letak Ide Pokok**

| | | | |
|---|---|---|---|
| **Deduktif:** Awal Paragraf | **Induktif:** Akhir Paragraf | **Campuran:** Awal & Akhir | **Ineratif:** Tengah Paragraf |

## KEGIATAN 1: MEMBACA TEKS DESKRIPSI

### YANG LEBIH PENTING DARI AKU

*"Diam saja dari tadi. Baca terus, seperti yang paling pintar saja."*

*"Iya. Kita ini dianggap patung?"*

*"Bukan patung, tapi angin."*

**[Paragraf 1]** Mataku ke arah buku yang kubaca, tetapi telingaku mendengar semuanya. Walau mereka berbicara dengan suara rendah, suasana sunyi mengantarkan setiap bunyi dengan setia.

**[Paragraf 2]** Aku benar-benar tidak ingin di sini. Terlihat orang dengan berbagai penampilan mondar-mandir lantas duduk, lalu berdiri dalam diam. Wajah-wajah gundah dan lelah membuatku tambah lemas. Kapan ini semua berakhir? Tengah malam begini, seharusnya aku bisa duduk santai di rumah, baca, atau main game. Sejak sore, aku ingin minta izin pulang. *It's impossible.* Mustahil. Mana mungkin aku bisa pulang saat seluruh keluarga berkumpul.

**[Paragraf 3]** Aku kembali membaca bukuku, tetapi tak satu pun kalimat kupahami. Suara-suara yang menyindirku itu masih terdengar, kadang diselingi tawa. Aku cukup yakin, jika aku mengangkat wajah, salah satu atau beberapa orang dari mereka sedang melirikku. Aku tidak suka, tetapi mau bagaimana lagi? Walau tak kukenal dengan baik, mereka semua terikat darah denganku.

**[Paragraf 4]** *This is it.* Cukup sudah. Aku tidak tahan lagi. Aku harus bicara. Akan kutegur mereka. Seenaknya saja menggunjingkan orang yang ada di depannya. Kemarahan tiba-tiba memenuhi dadaku. Aku berdiri sambil mengentakkan kaki. Derit nyaring kursi besi tua membuat beberapa orang menoleh.

**[Paragraf 5]** Kudekati sumber suara gaduh itu. "Maaf. Apa aku mengganggu kalian?" Aku sendiri terkejut mendengar nada suaraku. Aku benar-benar sedang kesal.

**[Paragraf 6]** "Eh, ada apa?" tanya Edo. Dia anak Om Samsudin, kakak ayahku. Aku dan Edo seumur, tetapi kami tidak pernah cocok. Bahar berdiri, "Iya. Ada apa? Mengganggu bagaimana?" Kukepalkan tangan, aku berbicara di antara gigi yang terkatup. "Aku tahu, tadi kalian membicarakan aku. Maaf kalau



LIVEWORKSHEETS

aku tidak bisa ikut mengobrol. Aku memilih membaca karena aku ingin tenang." "Siapa yang membicarakanmu? Kami bicara sendiri dari tadi," sahut Marlina yang disambut anggukan oleh yang lain. Mereka bersahutan cukup ramai sehingga beberapa pasang mata mengamati kami.

**[Paragraf 7]** "Jangan bertengkar di sini. Tidak pantas," Edo bicara lagi. "Justru kalian yang memulai. Aku kan tidak mengganggu," bisikku kaku. "Kamu tidak mau bergabung, dan itu mengganggu," Bahar mencondongkan bahunya ke arahku.

**[Paragraf 8]** Amarah mencengkeramku. Aku benar-benar siap meledak. Aku merasa deru jantungku kian kencang. Kepalanku kian kuat. Aku bisa merasakan ujung kuku menekan telapak tanganku. Kemarahan menguasaiku.

**[Paragraf 9]** Tepat pada saat itu, pintu geser kehijauan itu terbuka. "Keluarga Bapak Pattarani!" Seperti disemprot air dengan selang, kami berhamburan mendekat. "Operasi berhasil, pasien ada di ruang pemulihan."

**[Paragraf 10]** Ayahku bangkit dan mengusap matanya berkali-kali. Para om dan tante tersenyum lega dan segera sibuk mengabarkan kebahagiaan itu. Sepupu-sepupu yang sudah tertidur jadi terbangun, sebagian menangis karena terkejut sekaligus gembira. Kakek kesayangan kami terlepas dari bahaya. Seruan syukur berdengung memenuhi ruangan.

**[Paragraf 11]** Marlina melompat kemudian menyalamiku dan Edo sekaligus. Kami semua bahagia, walau beberapa detik sebelumnya kami nyaris baku hantam.

*(Karya: Farida, 2020)*

## KEGIATAN 2: MENGIDENTIFIKASI IDE POKOK & IDE PENDUKUNG

📌 **Petunjuk Tugas:**

1. Bacalah kembali paragraf **2, 4, 8, dan 10** dari teks di atas secara saksama.
2. Tentukan letak ide pokoknya (awal/deduktif, akhir/induktif, tengah/ineratif, atau campuran).
3. Tuliskan isi **Ide Pokok** dan **Ide Pendukung** pada Tabel 1.2 di bawah ini!

| Paragraf | Letak Ide Pokok & Jenis Paragraf | Ide Pokok (Gagasan Utama) | Ide Pendukung (Gagasan Penjelas) |
|---|---|---|---|
| 2 | | | |
| 4 | | | |
| 8 | | | |
| 10 | | | |


LIVEWORKSHEETS

## KEGIATAN 3: REFLEKSI & PEMAHAMAN ISU TEKS

**1. Berdasarkan teks deskripsi di atas, di manakah latar tempat pertiwa tersebut terjadi? Jelaskan bukti/ petunjuk yang ada pada teks!**

**2. Mengapa judul teks tersebut dinamakan "Yang Lebih Penting dari Aku"? Apa pesan moral/makna yang ingin disampaikan penulis berkaitan dengan keluarga?**

| NILAI / PARAF GURU |
| --- |
| |

*"Kebahagiaan dan keselamatan keluarga adalah hal yang lebih utama dari sekadar ego pribadi."*

LKPD Bahasa Indonesia Kelas IX | Bab 1: Demi Keluarga



LIVEWORKSHEETS